

Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo

Miftahul Jannah¹, Dodi Ilham, Firman Patawari³.

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹mfthjnnhhhh@gmail.com, ²dodi@iainpalopo.ac.id, ³firman_patawari@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut sekolah untuk mengelola sumber belajar secara lebih efektif agar mutu layanan pembelajaran meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo, dengan fokus pada bentuk implementasi, strategi manajerial, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, melalui tahap reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar digital yang digunakan mencakup platform pembelajaran daring, aplikasi presentasi, serta media komunikasi berbasis teknologi. Pengelolaan dilakukan melalui perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi secara sistematis, sehingga mampu meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan mutu layanan pembelajaran. Kendati demikian, keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital sebagian pendidik masih menjadi kendala, namun sekaligus membuka peluang untuk peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan dukungan kelembagaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya tata kelola sumber belajar digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sebagai strategi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Sumber Belajar Digital, Mutu Pembelajaran*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk menciptakan perubahan yang lebih baik pada peserta didik (Afriansa & Ilham, 2025). Mutu pendidikan yang berkualitas menjadi faktor krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif di era global (Ilham, 2019). Salah satu aspek penting yang menentukan kualitas tersebut adalah pengelolaan sumber belajar yang efektif (Ilham, 2020). Sumber belajar yang relevan, variatif, dan mudah diakses akan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Hsb, 2020).

Namun, realitas di sekolah menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar masih didominasi oleh buku teks dan modul cetak, sehingga pembelajaran cenderung monoton (Aruman et al., 2024). Kondisi ini membatasi kreativitas siswa dan menurunkan motivasi belajar. Pemanfaatan sumber belajar digital seharusnya dapat menjadi solusi, tetapi keterbatasan kompetensi guru, fasilitas teknologi, dan kesiapan integrasi ke dalam pembelajaran masih menjadi kendala utama (Gillies, 2007).

SMA Negeri 4 Palopo telah memanfaatkan sumber belajar berbasis digital, tetapi penerapannya belum sepenuhnya optimal. Guru masih menghadapi tantangan dalam mendesain materi digital, sementara evaluasi efektivitas pemanfaatannya jarang dilakukan. Tanpa pengelolaan yang sistematis, sumber belajar digital hanya menjadi pelengkap yang kurang berdampak pada mutu layanan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang terstruktur mencakup perencanaan, implementasi, hingga evaluasi (Wahyunita, 2019).

Penelitian ini penting dilakukan karena pengelolaan sumber belajar digital yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran secara signifikan. Dengan adanya strategi yang terarah, pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk, pengelolaan, serta tantangan sumber belajar digital yang relevan dengan kebutuhan sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pengelolaan sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo (Hasan et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena pendidikan secara kontekstual sesuai dengan realitas (Creswell, 2018). Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana kepala sekolah, guru, dan peserta didik memanfaatkan serta mengelola sumber belajar digital untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran.

Lokasi penelitian ditetapkan di SMA Negeri 4 Palopo dengan informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, beberapa guru, dan peserta didik. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam praktik pengelolaan sumber belajar digital (Sugiyono, 2017). Dengan teknik ini, data yang diperoleh diharapkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung praktik pengelolaan sumber belajar digital di kelas maupun di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Dokumentasi difokuskan pada arsip sekolah, foto kegiatan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran (Miles et al., 2014).

Proses analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data (Moleong, 2017). Dengan prosedur ini, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan mendukung temuan mengenai efektivitas pengelolaan sumber belajar digital dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran.

Hasil

Sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan

inovasi layanan pendidikan di era teknologi. Hasil penelitian ini menyoroti tiga aspek utama, yaitu bentuk sumber belajar digital yang digunakan, pengelolaan sumber belajar digital dalam menunjang mutu layanan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pemanfaatannya.

Bentuk Sumber Belajar Berbasis Digital di SMA Negeri 4 Palopo

Sumber belajar berbasis digital yang digunakan guru dan siswa meliputi Rumah Belajar, e-Modul, Canva, Quizizz, PowerPoint, dan YouTube. Kehadiran beragam media tersebut memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran lebih interaktif, serta memberi kesempatan siswa untuk belajar mandiri melalui akses digital di luar jam sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Heinich dkk. bahwa sumber belajar digital dapat memperluas ruang lingkup belajar dan meningkatkan motivasi siswa (Heinich et al., 2002).

Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo

Pengelolaan sumber belajar digital dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru merancang perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan media digital, kemudian mengimplementasikannya menggunakan fasilitas sekolah seperti Class Smart School yang dilengkapi LCD, Smartboard, dan Smart TV. Evaluasi dilakukan dengan meninjau efektivitas penggunaan media, serta menyesuaikan strategi untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. (Arsyad, 2019) menyatakan, pengelolaan media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Tantangan dan Peluang Sumber Belajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo

Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan akses internet, kuota, serta perangkat siswa yang tidak merata. Namun, peluang besar juga muncul, antara lain peningkatan literasi digital, fleksibilitas pembelajaran, dan terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan era digital. (Gillies, 2007) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, meskipun penuh tantangan, dapat menciptakan peluang penguatan kolaborasi dan keterampilan abad 21.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Aspek Utama	Temuan Penelitian	Implikasi bagi Mutu Pembelajaran
Bentuk Sumber Belajar Digital	Rumah Belajar, e-Modul, Canva, Quizizz, PowerPoint, YouTube	Variasi sumber belajar mendorong interaktivitas dan kemandirian siswa
Pengelolaan Sumber Belajar Digital	Perencanaan, pelaksanaan dengan fasilitas <i>Class Smart School</i> , evaluasi berkala	Layanan pembelajaran lebih sistematis, terstruktur, dan terukur
Tantangan dan Peluang	Kendala internet, kuota, dan perangkat; peluang	Menjadi dasar perbaikan layanan dan inovasi berkelanjutan dalam pembelajaran

Aspek Utama

Temuan Penelitian

Implikasi bagi Mutu Pembelajaran

literasi digital,
fleksibilitas, dan inovasi

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo menjadi bagian integral dari strategi sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa digitalisasi pendidikan tidak hanya menghadirkan media pembelajaran baru, tetapi juga mentransformasi cara siswa berinteraksi dengan materi dan guru. Perspektif ini diperkuat oleh teori konstruktivisme, di mana pembelajaran bermakna tercipta melalui interaksi aktif dengan sumber belajar yang beragam dan kontekstual (Schunk, 2012). Dengan demikian, pemanfaatan sumber belajar digital mendukung terwujudnya pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan sesuai tuntutan zaman.

Bentuk sumber belajar berbasis digital yang diterapkan mencakup penggunaan Rumah Belajar, Emodul, YouTube, Canva, serta aplikasi berbasis gamification seperti Quizizz. Guru juga memanfaatkan perangkat LCD, Smart TV, dan Smartboard untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Kehadiran sumber belajar tersebut memungkinkan siswa mengakses materi secara interaktif, menarik, dan sesuai gaya belajar masing-masing. Temuan ini sejalan dengan karakteristik sumber belajar digital yang menekankan fleksibilitas, interaktivitas, dan aksesibilitas (Heinich et al., 2002). Dengan demikian, variasi sumber belajar yang tersedia menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

Pengelolaan sumber belajar berbasis digital di sekolah ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyiapkan perangkat, melatih guru, dan merancang materi berbasis digital. Pada tahap pelaksanaan, guru mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran aktif, sedangkan siswa terlibat melalui diskusi, kuis interaktif, dan akses mandiri pada platform daring. Evaluasi dilakukan dengan menilai efektivitas media, umpan balik siswa, serta peningkatan hasil belajar. Pola ini mencerminkan fungsi manajemen pendidikan dengan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sebagaimana dijelaskan oleh Sagala menyatakan, yang menekankan pentingnya siklus manajemen untuk menjaga keberlanjutan mutu layanan pembelajaran (Sagala, 2013).

Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam implementasi sumber belajar digital. Kendala meliputi keterbatasan perangkat, ketidakstabilan jaringan internet, dan perbedaan akses teknologi antar siswa. Namun, tantangan tersebut juga membuka peluang bagi sekolah untuk memperluas inovasi dan mendorong literasi digital siswa. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga melatih keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Hal ini sesuai dengan pandangan Prensky yang menekankan bahwa generasi digital native membutuhkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung kompetensi mereka di era revolusi industri 4.0 (Prensky, 2010).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar berbasis digital di SMA Negeri 4 Palopo terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran. Implementasi media digital, baik dalam bentuk platform daring, aplikasi presentasi interaktif, maupun perangkat komunikasi, telah memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk mengoptimalkan proses belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen sumber belajar digital yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperluas akses informasi pendidikan secara lebih inklusif.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, khususnya pada ruang lingkup objek yang hanya difokuskan pada satu sekolah, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, faktor sarana prasarana yang bervariasi dan keterampilan digital yang belum merata di kalangan guru maupun siswa masih menjadi tantangan yang harus diperhatikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya wacana ilmiah tentang pengelolaan sumber belajar berbasis digital, tetapi sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan dalam konteks yang lebih luas dan komparatif..

Referensi

- Afriansa, M., & Ilham, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 1–12.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Aruman, I., Hasbi, H., Firman, F., & Ilham, D. (2024). Strategic Management in Strengthening Religious Moderation: A Case Study in Primary Schools. *International Journal of Asian Education*, 5(4), 274–286.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Hasan, M., Mustaring, D. I., & Khatimah, N. H. (2025). Analysis of the Principal's Level of Financial Management Understanding in Enhancing Facilities and Infrastructure. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 105–119.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Prentice Hall.
- Hsb, S. J. (2020). *Pemanfaatan Sumber Belajar Digital dalam Pembelajaran*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
https://www.academia.edu/download/63681626/22-Article_Text-39-1-10-20200609_220200619-62590-14nratk.pdf
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Corwin Press.

- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson Higher Ed.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyunita, V. D. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Web terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 115–124.